

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan manusia guna mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mampu mencapai kehidupan yang lebih baik. Pendidikan memiliki peran penting sebagai salah satu komponen utama dalam meningkatkan pembangunan bangsa dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pelaksanaan pendidikan Indonesia terdapat pada (UUD RI No. 20, 2003), menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbicara tentang pendidikan tentu tidak lepas dari yang namanya sekolah dasar. Menurut (PPRI, 2021) No . 57 tahun 2021 Pasal 2 ayat (2) tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu jalur pendidikan formal Indonesia salah satunya ialah jenjang SD yang akan dilalui peserta didik mulai usia 6 atau 7 tahun sampai 11 atau 12 tahun. Kemudian menurut (PERMENDIKBUD, 2021) No. 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan. Adapun SD merupakan tahap dasar pendidikan yang membutuhkan waktu lebih lama dalam menempuhnya dibanding dengan jenjang

pendidikan selanjutnya maka kita perlu memberikan perhatian serius terhadap kurikulum yang digunakan.

Penggunaan kurikulum Merdeka Belajar pada saat ini merupakan bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum 2013, kurikulum ini secara resmi diluncurkan pada Februari 2022 oleh Menteri Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi Nadiem Markarim. Penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar berdasarkan PERMENDIKBUD Nomer 5 Tahun 2022 tentang standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah. Pada kurikulum Merdeka Belajar masih tetap menggunakan konsep pembelajaran tematik yang merupakan muatan pembelajaran dalam mata pelajaran sekolah dasar yang diorganisasikan dalam tema-tema.

Tematik merupakan model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang kaya dan bermakna kepada siswa, oleh karena itu kementerian pendidikan telah memfasilitasi pendidik dengan menerbitkan buku tematik sebagai bahan ajar yang terintegrasi dalam (KEMENDIKBUD, 2022) Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi No. 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah Struktur kurikulum SD/MI dibagi menjadi 3 (tiga) Fase; a. Fase A untuk kelas I dan kelas II; b. Fase B untuk kelas III dan kelas IV; dan c. Fase C untuk kelas V dan kelas VI.

Sebagai tenaga pendidik tingkat SD/MI yang berada pada era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat cepat dan semakin canggih dengan peran yang makin luas maka diperlukan guru yang memiliki tuntutan untuk berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem sloving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau yang biasa disebut dengan 4C. Sejalan dengan tuntutan guru pada era globalisasi, maka pada pembelajaran yang menggunakan tematik guru harus memiliki keterampilan 4C agar proses pembelajarn dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Pada proses pembelajaran seorang guru perlu memperhatikan bagaimana menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Pada anak SD kelas IV berada pada masa kanak-kanak pertengahan sehingga pada masa tersebut perlu diperhatikan ialah perkembangan tubuh dan keterampilan gerak yang berlangsung. Pembelajaran di sekolah dasar menggunakan metode tematik. Tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu dan dalam pembahasannya tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan survey pada buku PJOK kelas IV dan buku tema kelas IV SD. Dari buku PJOK kelas IV SD ditemukan 10 pembelajaran yang terdiri dari 5 pelajaran persemester, di semester pertama yaitu meliputi ; permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik (variasi gerak dasar, jalan, lari, lompat, dan lempar), bela diri pencak silat dan aktivitas kebugaran jasmani. Kemudian di semester kedua meliputi ; senam lantai, gerak berirama, renang gaya bebas, jenis cedera dan cara penanggulangnya dan perilaku terpuji dalam

kehidupan sehari-hari. Dan pada buku tema kelas IV SD ditemukan bahwa ada 5 tema dan 15 sub tema pembahasan didalamnya, PJOK terdapat pada pembelajaran 3 dan 6. Pembelajaran 3 bertema dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Bahasa Indonesia, sedangkan pada pembelajaran 6 bertema dengan Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). Adapun mata pelajaran lainnya yang tidak bertema dengan pembelajaran PJOK seperti mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan Matematika.

Kemudian observasi dilakukan dengan menyebarkan angket terkait pelaksanaan pembelajaran PJOK oleh 26 guru PJOK yang berasal dari 21 SD diperoleh informasi yaitu: (a) 96% menggunakan Merdeka Belajar, (b) 92% proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. (c) Rata-rata guru PJOK sekolah dasar mengajar menggunakan metode demonstrasi dan diskusi (d) Rata-rata guru PJOK sekolah dasar tidak memahami strategi pembelajaran. (e) 88% proses pembelajaran menerapkan tematik. (f) Rata-rata guru PJOK tidak memahami bagaimana penerapan tematik di dalam pembelajaran PJOK.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, masih banyak guru PJOK di SD yang menerapkan pembelajaran tematik namun tidak menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Selain itu peneliti tidak melihat hubungan antara tema yang digunakan dengan penyampaian materi pada setiap mata pelajaran yang dikaitkan oleh guru PJOK. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan pendekatan tematik.

Data terkait penerapan tematik berikutnya diperoleh melalui proses telling yaitu mengumpulkan 27 video terkait kurikulum Thematic Approach Amerika Serikat yang telah diimplementasikan oleh 12 negara eropa maupun asia.

Kemudian penulis melakukan analisis terhadap 27 video tersebut, dihasilkan kesimpulan bahwa ada 5 item penting yang menjadi ciri dari Thematic Approach diantaranya yaitu: (a) meningkatkan kemampuan motorik anak, (b) saat proses pembelajaran anak harus merasa senang, (c) dapat melatih jiwa kompetitif pada anak, (d) melatih anak untuk berfikir kreatif dan dapat memecahkan masalah, (e) anak mampu bekerja dalam kelompok maupun secara individu. Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, maka sangat perlu merancang pembelajaran PJOK berbasis tematik. Mendesain bentuk *Circuit Learning*, dengan minimal 2 pos dan maksimal 6 pos pembelajaran PJOK berbasis tematik. Setiap 6 pos sirkuit masing-masing memiliki variasi gerak dengan mengaitkan mata pelajaran lainnya yang telah disesuaikan dengan materi, kurikulum merdeka, tematik di Indonesia dan Thematic Approach di luar negeri. Tema yang diambil pada strategi pembelajaran PJOK dengan menggunakan Tema I Indahnyanya Kebersamaan, dikarenakan pada tema tersebut terdapat pembelajaran bola besar.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket dan observasi lapangan yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, dapat membuktikan bahwa saat ini belum tersedia pembelajaran PJOK yang berbasis tematik. Selama ini guru menyampaikan materi pembelajaran hanya berdasarkan pengalaman selama mengajar. Tentu hal tersebut kurang efektif dan tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka hal tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mendesain pengembangan strategi pembelajaran PJOK berbasis tematik untuk kelas IV sekolah dasar.

## 1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ialah mengembangkan desain strategi pembelajaran PJOK berbasis tematik sebagai pegangan untuk guru PJOK kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran bola besar pada Tema I Indahnya Kebersamaan.

## 1.3. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka masalah dalam penelitian ini apakah desain strategi pembelajaran PJOK berbasis tematik bisa sebagai buku pegangan guru PJOK kelas IV SD pada pembelajaran bola besar Tema I Indahnya Kebersamaan

## 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk membuat buku panduan dengan desain strategi pembelajaran PJOK berbasis tematik kelas IV SD pembelajaran bola besar Tema 1 Indahnya Kebersamaan.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis:

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini sangat berguna dan membantu dalam mengembangkan strategi pembelajaran PJOK berbasis tematik sebagai pegangan guru kelas IV SD pembelajaran bola besar Tema 1 Indahnya Kebersamaan.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai inovasi pembelajaran PJOK berbentuk *circuit learning* yang berbasis tematik sebagai pegangan guru kelas IV SD pembelajaran bola besar Tema 1 Indahya Kebersamaan.

### b. Bagi Guru

Penelitian pengembangan strategi pembelajaran berbasis tematik sebagai pegangan guru kelas IV SD pembelajaran bola besar ini sangat membantu guru yaitu memberikan informasi baru dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis tematik.

### c. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa agar lebih kaya pengetahuan, memiliki karakter, bergerak aktif, dan berfikir kreatif, karena materi pada permainan ini akan dirancang sedemikian rupa sehingga pembelajaran dapat memberi stimulus positif bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal.